

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan individu akan mendapatkan informasi dan wawasan, hal itu dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemauan sesuai dengan visi dan misi dan tujuan dari sekolah. Sekolah memiliki elemen penting untuk keberlangsungan pendidikan yang bermutu, proses pendidikan ditunjukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki individu secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan di sekolah pasti memiliki visi dan misi sebagai tolak ukur dari keberhasilan sekolah tersebut. Visi-misi yang dimiliki sekolah merupakan cita-cita dan harapan untuk memajukan sekolah, dan untuk mewujudkan hal itu setiap anggota sekolah memiliki tanggung jawab dan keterlibatan yang besar.

Disekolah akan ditemui aturan tata tertib yang menjadi standar bagi siswa dalam memahami bagaimana menjadi siswa yang baik dan disiplin, sehingga tata tertib diposisikan sebagai standar keteraturan. Untuk dapat

disebut sebagai siswa yang disiplin, patuh dan taat terhadap peraturan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah, sebagai siswa mereka harus berperilaku sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam tata tertib yang berlaku.

Yang dimana dalam proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu dalam disiplin waktu, berpakaian, dan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Di sekolah wajar apabila ada siswa yang berperilaku dengan baik dengan menjalani aturan sekolah yang telah ditentukan. Namun apabila ada siswa yang kesulitan dalam mengikuti aturan maka siswa akan terkena sanksi disiplin yang sudah diatur dalam tata tertib sekolah yang dimana hal ini dikenal dengan istilah perilaku indiscipliner siswa.

Santrock (Putri, 2018) berpendapat bahwa kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal. Pelanggaran disiplin sekolah ialah perbuatan melanggar aturan baik norma dan tata tertib yang ada di sekolah. Devine (2002:310) mengemukakan bahwa dalam rangka untuk mendisiplinkan siswa perlu dilakukan kontrol waktu dan ruang sebagai alat untuk memonitoring perilaku siswa. Melalui kontrol ruang dan waktu diharapkan secara bertahap akan muncul kesadaran diri siswa untuk berperilaku disiplin.

Menurut Syarif (Hasibuan & Rahadita, 2017) menjelaskan bahwa pelanggaran disiplin peserta didik atau siswa selama berada di sekolah yang terjadi sejak lama dan cenderung terus berlanjut hingga saat ini, yaitu : 1) disiplin datang dan pulang sekolah, 2) cara berpakaian, 3) disiplin selama kegiatan belajar mengajar, dan 4) ketentuan lainnya yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Pelanggaran disiplin yang saya temui di sekolah pada saat melakukan obeservasi pada tanggal 27 Februari 2023 yaitu: 1) terlambat datang ke sekolah, 2) tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau bolos, 3) tidak mengerjakan PR dirumah, 4) tidak mengikuti instruksi dari guru, 5) tidak disiplin dalam bertata busana, 6) tidak menjaga kebersihan lingkungan kelas, 7) membuat kegaduhan dikelas, 8) tidak adanya sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Pelanggaran disiplin siswa yang semakin hari semakin meningkat, dan para pendidik harus dapat mengatasi perilaku tersebut dikarenakan sangat berdampak kepada siswa dan kepada kegiatan pembelajaran. Salah satu dampaknya adalah ketika siswa berperilaku tidak disiplin, siswa yang bersangkutan tidak memiliki perhatian terhadap pembelajaran, yang kemudian siswa tersebut tidak menjaga perilaku yang sesuai dengan aturan disekolah yang dapat merusak ketertiban suasana belajar dan mengganggu siswa lain, sehingga konsentrasi siswa lain akan terpecah.

Pengendalian pelanggaran disiplin dapat dilakukan agar siswa mampu mengurangi dan tidak mengulangi perbuatannya lagi serta paham

bahwa yang dilakukannya adalah kesalahan karena melanggar aturan yang berlaku. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar siswa dapat mandiri dan berkembang secara optimal. Karena hal tersebut maka pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di sekolah untuk dapat membantu mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa terkhususnya dalam bidang pribadi yang menyangkut disiplin siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Kota Jambi pada tanggal 27 Februari 2023 peneliti melihat beberapa pelanggaran disiplin dalam tata tertib sekolah, seperti ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak masuk sekolah dan tanpa keterangan, membolos ke kantin saat pembelajaran berlangsung, tidak berpakaian rapi pada saat di lingkungan sekolah, menggunakan sandal pada saat berada di dalam kelas, tidak menjaga kebersihan sekolah terkhususnya kelas seperti membuang sampah sembarangan, serta membuat kegaduhan saat jam pelajaran dan bermain diluar kelas saat guru tidak masuk kelas.

Selain observasi yang telah dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 27 Februari 2023 terhadap enam orang siswa yang berinisial SH, NS, RN, FS, RI, dan VZ, mereka mengungkapkan bahwa mereka hanya mengetahui secara umum tata tertib yang berlaku disekolah dikarenakan ada banyak pasal mengenai peraturan yang berlaku disekolah, salah satunya seperti tata tertib mengenai berpakaian di sekolah. Dan dari

sebagian mereka pernah melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah seperti datang terlambat pada saat masuk sekolah, tidak menggunakan atribut yang lengkap pada saat upacara di hari senin, dan pelanggaran dalam hal kerapian diri seperti dalam kerapian rambut.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 27 Februari 2023 bersama guru BK yang dimana bahwasannya ada siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan hal tersebut guru tentunya tidak hanya diam mereka memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang telah melanggar tata tertib yang telah berlaku seperti menyiram bunga, menyapu halaman lobi sekolah, dan juga membuat surat perjanjian. Namun dengan adanya hukuman atau sanksi tersebut tidak membuat siswa yang melanggar peraturan tersebut jera, hanya siswa yang benar-benar ingin berubahlah yang tidak akan melanggar tata tertib sekolah untuk kedua kalinya.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskannya dalam bentuk skripsi dengan judul **"Gambaran Pelanggaran Disiplin Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Kota Jambi"**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah perlu dibatasi agar penelitian ini lebih terarah dan terfokuskan serta menjawab masalah yang efektif dan efisien yaitu:

1. Peneliti hanya membahas mengenai tingkat pelanggaran disiplin pada siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SMAN 2 Kota Jambi.
2. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII di SMA N 2 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti mengagkat rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar tingkat pelanggaran disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah SMAN 2 Kota Jambi ?
2. Seberapa besar tingkat pelanggaran disiplin pada siswa dalam ketaatan tata tertib sekolah SMAN 2 Kota Jambi ?
3. Seberapa besar tingkat pelanggaran disiplin pada siswa dalam ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah SMAN 2 Kota Jambi ?
4. Seberapa besar tingkat pelanggaran disiplin pada siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah SMAN 2 Kota Jambi ?

5. Seberapa besar tingkat pelanggaran disiplin pada siswa dalam disiplin belajar di rumah di sekolah SMAN 2 Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah SMAN 2 Kota Jambi.
2. Mengetahui tingkat pelanggaran disiplin pada siswa dalam ketaatan tata tertib sekolah SMAN 2 Kota Jambi.
3. Mengetahui tingkat pelanggaran disiplin pada siswa dalam ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah SMAN 2 Kota Jambi.
4. Mengetahui tingkat pelanggaran disiplin pada siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah SMAN 2 Kota Jambi.
5. Mengetahui tingkat pelanggaran disiplin pada siswa dalam disiplin belajar di rumah di sekolah SMAN 2 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pustaka ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan penelitian ini. Diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan mengenai pelanggaran disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pelanggaran disiplin dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk diri siswa.
- b. Bagi guru BK, penelitian ini dapat dijadikan acuan, masukan serta evaluasi dalam membantu siswa pada proses pengentasan masalah yang berkaitan tentang pelanggaran disiplin siswa disekolah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan dan menambah wawasan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yaitu mengenai pelanggaran disiplin pada siswa.

F. Hipotesis

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka pertanyaan yang akan di ajukan melalui penelitian ini adalah seberapa tingkat pelanggaran disiplin pada siswa dalam melanggar tata tertib sekolah SMAN 2 Kota Jambi

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan memudahkan variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional istilah dari variabel-variabel penelitian. Maka definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Disiplin adalah kesadaran individu untuk bersikap taat dan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati tanpa adanya paksaan dengan komitmen untuk tidak melanggar aturan tersebut.

2. Tata tertib sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peraturan yang dibuat oleh sekolah sebagai landasan untuk siswa dalam berperilaku dengan tujuan untuk membuat suasana yang nyaman dan melatih kedisiplinan siswa.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau juga disebut paradigma, adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu mengenai gambaran pelanggaran disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Disiplin sebagai bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap berbagai peraturan-peraturan atau tata tertib yang telah di buat oleh instansi (Depdiknas, 2002).

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

Indikator disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah
3. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
4. Disiplin belajar di rumah

(Daryanto, 2013)